

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan geografis

Desa Handil Babirik terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Desa Handil babirik merupakan sebuah tempat yang terkenal sebagai salah satu wilayah yang dikelilingi perairan. Desa ini memiliki dua yaitu iklim hujan dan kemarau.

b. Keadaan Demografi dan agama

Masyarakat Handil Babirik secara keseluruhan penduduknya dari data Tahun 2003 kurang lebih berjumlah berjumlah 1.979 Orang, dan mayoritas masyarakat adalah laki-laki. Berbeda dengan desa lainnya yang rata-rata di huni oleh kaum perempuan. Penduduk desa merupakan pemeluk agama Islam secara keseluruhan, dan termasuk salah satu wilayah yang seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan Islam atau peringatan hari besar keislaman.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat Handil Babirik mayoritasnya berpenghasilan dari aktivitas bertani padi, walaupun sebagiannya lagi juga ada yang bekerja sebagai buruh atau merantau ke kota sebelum, misalnya di daerah Kabupaten Banjar. Pencaharian dengan bertani dinilai masih bisa memenuhi kebutuhan hidup

masyarakat.

d. Sarana pendidikan dan tingkat pendidikan

Pendidikan di desa ini terbilang cukup terfasilitasi, dengan adanya bangunan tempat pendidikan seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sarana prasarana pendidikan yang dimiliki desa ini bisa kita lihat dan pahami melalui tabel di bawah:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Pendidikan di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Tempat
1	TK	Dua	RT. 02
2	SD/MI	Satu	RT. 02
3	SMP	Satu	RT. 03

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa di Handil Babirik terdapat sarana pendidikan mulai dari TK sampai SMP yang menunjang proses berjalannya pendidikan, dan pada jenjang SMP terkadang diselipkan pembelajaran madihin kepada beberapa siswa sebagai upaya melestarikan seni kebudayaan khas Kalimantan Selatan.

B. Penyajian Data

Setelah gambaran umum lokasi penelitian diterangkan, selanjutnya penulis akan menjabarkan data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara yang ditunjang dengan dokumentasi yang didapatkan, sehingga selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni kebudayaan madihin di Desa Handil Babirik.

Dalam proses pengumpulan data melalui hasil observasi dan wawancara, penulis kemudian melakukan reduksi data dan menyusun data tersebut secara sistematis sebagai upaya mempermudah proses penyajian dan analisis data guna menghasilkan informasi yang mudah dimengerti dan maksimal terkait dengan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga data bukan berupa angka tetapi kata-kata.

Penulis melaporkan data penelitian dengan memberikan gambaran atas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian menganalisis data tersebut dengan interpretasi logis sesuai dengan pokok permasalahan. Responden yang di ambil oleh penulis pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Handil Babirik, satu ustaz yang merupakan tokoh masyarakat dan satu pemain madihin di desa Handil Babirik. Penyajian data dari penelitian ini merujuk kepada lirik syair yang terkandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya yang disampaikan dalam pementasan madihin, dengan data yang di dapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara:

Proses observasi dan wawancara dengan warga desa Handil Babirik untuk menggali informasi atau data penting dalam penelitian ini, terdiri dari kepala desa,

pemadihin dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan madihin di desa Handil Babirik. Penulis akan menjabarkan data pada fokus penelitian seni kebudayaan madihin yang mengandung nilai Islam di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2023 di desa Handil Babirik, terdapat kegiatan perayaan 17 Agustus sekaligus festival lomba budaya dengan rangkaian acara yang sangat beragam dan salah satunya adalah pementasan madihin. Penulis mengamati proses berlangsungnya pementasan tersebut, mulai dari persiapan awal sampai dengan penutup. Pementasan madihin menjadi salah satu “guest star” atau bintang tamu pada acara tersebut dan dalam hal ini madihin dibawakan oleh ZR, dalam penampilannya ZR mengawali dengan mengucapkan salam dengan lantunan nada khas madihin, menyapa penonton (masyarakat), kemudian pantun lucu, isi madihin yang mencangkup beragam hal salah satunya adalah humor lucu dan nasihat-nasihat yang mengajak untuk keharusan menuntut ilmu bagi kaum remaja, dan diakhiri dengan salam penutup dan permohonan maaf. Penulis melihat adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nasihat kehidupan dan ajakan untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat MA pada pementasan pada bulan Januari 2024, beliau mengatakan:

“Menurut ulun madihin ini termasuk hiburan pas ada acara di kampung, tapi mun ulun dengari ada jua nilai-nilai Islam di dalamnya sesuai apa jar pian takuni tadi. Kaya menyapa lawan minta izin ketuhan dulu kaya meucap bismillah lawan salam hormat gasan tetuha kampung, lawan jua pada pantun

tu isinya pasti kata kata bagus biasanya di dalamnya baik ucapan gasan pengantin atau segala macamnya”.¹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa seni kebudayaan madihin merupakan sebuah hiburan bagi masyarakat, khususnya di desa Handil Babirik, namun MA juga menuturkan bahwa madihin bukan hanya sebuah hiburan di kalangan masyarakat, karena di dalam pementasannya beliau menilai lirik syair madihin yang dibawakan terdapat nilai-nilai Islami, secara tersirat di dalam lirik syairnya terdapat pengajaran untuk saling menghormati, menyapa masyarakat dengan sopan santu sebelum memulai pentas, bahkan seringkali ada nasihat-nasihat yang bagus dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan terkait seni kebudayaan madihin memanglah beragam di kalangan masyarakat, tidak sedikit pula yang menganggap madihin hanyalah hiburan semata, bahkan tidak jarang masih ada masyarakat yang kurang mengetahui tentang kesenian ini, hal ini disebabkan karena pentas seni kebudayaan madihin sudah tidak terlalu sering dilaksanakan, hanya berfokus pada acara-acara tertentu seperti hajatan dan pernikahan. Keadaan seperti ini merupakan tantangan bagi kita, khususnya para pegiat seni madihin untuk mempertahankan kelestarian seni dan budaya lokal. Selaras dengan perkataan dari saudara AA, dia menyebutkan:

“Madihin ini sudah jarang banar ada di laksanaakan, karena madihin biasanya di kampung ini dilaksanakan pas ada kawinan dan itu misalkan sang hajatan atau tuan rumahnya handak ada hiburan madihin, lawan jua

¹ Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, MA, 22 Oktober 2024

madihin ini ada selain di pengantin ada jua diperlomban kebudayaan contoh nang kaya di gayam, ulun selaku pemuda ketuju banar madihin ini ada”.²

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa seni kebudayaan madihin di era modern ini mulai memudar, disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat dalam melestarikannya (terlihat dari jarang pementasan), padahal ketika madihin ini dipentaskan masyarakat menyambutnya dengan meriah dan antusias.

Seni madihin bukanlah seni kebudayaan yang baru di kalangan masyarakat, karena sudah dilaksanakan dari zaman dahulu, madihin dipentaskan menggunakan alat bantu seperti terbang (rabbana) khusus yang terbuat dari kulit binatang. Ketukan dalam pementasannya pun sudah ada tata cara atau ketentuan khusus, sehingga kesenian ini merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Pada praktiknya madihin juga dijadikan sebagai media dakwah dalam menyampaikan nasihat, ajaran atau syiar Islam. Pernyataan di atas selaras dengan ungkapan dari salah satu pegiat madihin, ZR yang mengatakan:

“Madihin adalah seni tutur lisan orang banjar yang memakai terbang atau gandang bass yang beisi pakem struktur baku mulai dari hadian sampai penutup. Madihin ini di pakai orang wahini sebagai hiburan tapi awal mula madihin ini sebagai alat dakwah pada zaman bahari.”³

Berkaca pada pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa pada mulanya seni kebudayaan merupakan media yang digunakan oleh para pegiatnya dengan menggunakan rabbana sebagai alat bantu sebagai media dalam menyampaikan

² Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, AA, 22 Oktober 2024

³ Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, ZR, 05 Februari 2024

dakwah dengan menyelipkan nilai-nilai Islam di dalam lirik syairnya. Lebih lanjut ZR menyampaikan terkait struktur madihin, beliau mengatakan:

“Lamun masalah struktur madihin ada pakemnya yaitu ada dua bagian ada struktur syair lawan gandang, lamun struktur syair yaitu ada hadian bisa di sambat pantun awal, tabi manguran atau salam salam, rampaian atau pacah hadian bisa diisambat pemacah pantun dari hadian pamulaan tadih, habistu layapan atau isi, habis tu tabi penutup terakhir”.⁴

Dari penyampaian tersebut bisa dipahami bahwa madihin memang memiliki pakem atau aturan tersendiri yang sudah baku, baik dalam pementasan madihin apapun, runtutan struktur pun sudah tersusun dengan sedemikian dari awal sampai akhir, mulai dari hadian pembuka lantunan syair. “Tabi” berupa pembuka kalimat ucapan syukur kepada tuhan dan juga salam kepada tamu ataupun masyarakat di tempat, kemudian “rampaian” berupa sambungan pantun yang di awal lantunan, selanjutnya “layapan” berupa isi pokok madihin, dan yang terakhir penutup dari madihin. Demikianlah struktur madihin secara umum yang di tetapkan menjadi satu kesatuan yang kompleks dalam pementasannya.

Para pegiat madihin mulanya mementaskan syair serta pantun tidak dengan teks ataupun catatan yang dipersiapkan sebelumnya, karena mereka mempunyai keahlian dalam hal spontanitas (tanpa menyiapkan konsep), kendati demikian sama sekali tidak mengurangi esensi lirik syair yang dibawakan, kenyataannya pemadihin dapat dengan santai dan lancer dalam menyampaikan syair yang berisikan informasi terkini, nasihat-nasihat, dan puji-pujian. Isi lirik syair madihin

⁴ Hasil wawancara,, ZR, 05 Februari 2024

tidak hanya sebatas itu, juga berisikan kritikan dalam bentuk sindirian kepada kalangan tertentu, kritik atau sindirian tersebut bertujuan agar pihak yang dituju menyadari kekeliruan yang mungkin saja mereka lakukan, sindiran semacam ini bertujuan sebagai bentuk kepedulian di masyarakat.

Madihin memang tidak dapat dipisahkan dari lirik syair yang penuh dengan humor dan kelucuan, karena pada dasarnya tujuan dan fungsi madihin adalah untuk menghibur, kendati demikian dalam pelaksanaannya madihin tidak hanya sebatas hiburan, melainkan sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam dan nasihat-nasihat hidup yang di selipkan dalam lirik syair dan pembawaannya yang santai, hal ini selaras dengan penjelasan ZR yang menyatakan bahwa:

“Madihin ini dasar kd kawa di pisahkan lagi lawan komedinya atau gagayanya karena jadi cirikhas masihin, tapi kita sebagaai pemadahn khususnya uln biasanya tetap terkadang menyampaikan hal kebaikan di dalam madihin. Imbah itu kayapa caranya, lamun ulun dengan cara awal dari syairnya misalkan isi nasehat dlu habis tu punch line atau gong nya hnyar isi lawa gegayaan atau homornya yg meolah penonton tetawa, tapi isi nasehat atau hal baik ulun sampaikan di awal tetap harus masuk kedalam keadaan warga atau nasehat yg sesuai.”⁵

Dari pernyataan di atas, tidak heran jika dalam setiap pementasan madihin selalu ada humor di dalamnya, karena hal tersebut memanglah salah satu tujuan dan fungsi madihin. Seorang pegiat madihin pasti memahami hal tersebut, bagaimana dia membuat lantunan lirik syair yang lucu sebagai upaya mendapatkan perhatian dari ptnonton, tidak lain adalah agar penonton fokus memperhatikan pementasan tersebut. Penonton yang fokus memperhatikan pementasan akan lebih mudah

⁵ Hasil wawancara.....ZR, 05 Februari 2024

menyimak isi nasihat atau pujian yang terdapat di dalam syairnya, sehingga humor yang diselipkan dalam seni madihin sangatlah penting dan diperlukan keahlian khusus dalam membuat lirik syair yang sempurna.

Seiring berkembangnya zaman sampai dengan sekarang ini, sebagian masyarakat menganggap pada saat pementasan seni kebudayaan madihin, masyarakat akan sangat terhibur, penuh kebahagiaan dan tawa. Tidak ada dampak negatif sama sekali, sehingga madihin merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai sarana hiburan dalam berbagai acara di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh EM:

“Biasanya madihin disini di adakan bilanya ada acara acara pengantin kaya semalam ada acara pengantin di sebelah rumah ini, acil iri anaknya kawin, setau yang ulun dengar isi madihin ini hiburan yang belulucu gasan warga tapi ada jua pelajaran di dalamnya gasan penonton tapi ada jua semalam di gayam itu perlombaan, nah kaitu pang biasanya ada bemadihin acara hiburannya.”⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa seni kebudayaan madihin cukup sering dilaksanakan pada acara perayaan dalam pernikahan, bertujuan untuk menghibur masyarakat dan dapat membuat penonton terbawa suasana bahagia dengan kelucuannya, hal serupa juga disampaikan oleh KH:

“Menurut aku madihin ini rami, karna pas orang bemadihin pasti banyak penonton tetawaan dan termasuk aku, dan masalah tanggapan ulun disini masalah madihin amun kawa rancaki di adakan karna kadada dampak negatif jua mun di adakan tapi kada sabarataan ambih tuan rumah handak meadakan madihin gasan hiburan acara.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, EM, 05 Februari 2024

⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, KH, 05 Februari 2024

Respon positif akan hadirnya seni kebudayaan madihin oleh masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang dapat menambah rasa cinta dan semangat bagi para penggiatnya, karena pada dasarnya masyarakat menyukai kesenian ini dan menganggap seni madihin salah satu hiburan yang mempunyai nilai-nilai positif di dalam lirik syairnya. Respon positif akan menjadi salah satu faktor yang mendukung lestari budaya ini, tanpa adanya dukungan dari masyarakat, seni madihin tidak akan mampu bertahan sampai dengan sekarang.

Pada zaman kerajaan Banjar, madihin juga dijadikan sebagai media hiburan dan dakwah yang berisikan syiar agama Islam dan nasihat-nasihat kehidupan serta nilai pendidikan, hal ini selaras dengan ungkapan dari ZR yang mengatakan bahwa:

“Madihin dari bahasa arab madah atau pujian dan bahasa banjar madah artinya pepadahan, lamun sejarahnya dahulu pada zaman kerajaan banjar sewaktu pangeran samudra memeluk agama islam sewaktu itu gancarlah dakwah islam di kerajaan Banjar, dan pas itu macam-macam cara dakwahnya dan ada orang yang begandang sambil badakwah nah itu di sambat madihin.”⁸

Dari hasil wawancara dengan ZR di atas, kata madihin berasal dari Bahasa arab yaitu “madah” yang berarti pujian dan dalam bahasa Banjar kata “madah” memiliki arti “papadahan” atau nasihat, sehingga madihin dapat berkembang cukup pesat dan dikenal oleh masyarakat. Dapat kita pahami bahwa hadirnya madihin dengan segala keunikannya sangat digemari oleh masyarakat.

⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut, ZR, 05 Februari 2024

Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam lirik syair madihin sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan Islam itu sendiri karena sejak zaman dahulu selain menjadi media hiburan, madihin juga digunakan sebagai media dakwah. Lirik syair yang disampaikan oleh pemain madihin juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa nasihat kehidupan, hal ini sesuai dengan penuturan dari ZR:

“Madihin di dalam dunia pendidikan Islam, memang jarang ada pelaku tokoh pemadihin yang memakai dalam konteks keislamannya, itu tergantung *background* pelaku madihannya, semisal pelaku memang mempunyai sifat pelawak maka isi madihinya banyak berisi kecocakan candaan dan sebaliknya apabila madihin itu berasal dari dunia pendidikan maka isi madihannya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan baik Islam ataupun ke umum. Kita ambil contoh seperti madihin yang banyak kubawakan memang banyak berisi nilai-nilai pendidikannya karena memang *background* ku adalah seorang guru pengajar Pendidikan Agama Islam disalah satu sekolah.”⁹

ZR menyampaikan bahwa nilai-nilai yang tersampaikan dalam pentas madihin juga dipengaruhi oleh siapa madihin itu dibawakan, jika dari kalangan pendidik maka isi madihin akan lebih condong ke arah pendidikan, jika latar belakang pegiatnya adalah pelawak maka akan condong ke arah lelucon. ZR termasuk salah satu pegiat seni kebudayaan madihin yang aktif melakukan pementasan, beliau mengatakan bahwa ada nilai pendidikan Islami yang terkandung dalam kesenian ini, seperti nilai akidah, ibadah dan akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam madihin banyak nilai-nilai akidah di dalamnya seperti lantunan awal madihin bunyinya pasti “Ilahi” nah itu ada nilai tauhid nya mun sepahaman ulun ini ibaratkan apapun kegiatan ataupun yang kita gawi harus besarah lawan allah yaitu Illahi. Nah makanya awalan madihin itu “Illahi”

⁹ Hasil wawancara,....ZR, 05 Februari 2024

awalnya. Mun bemadihin salam itu pasti tebuat banyak salam-salam yang di sambat di sana gasan orang-orang disana, Masyarakat, penjabat, tetuha kampung, guru-guru, dan yang paling penting allah dan nabi di salam awal. Itu biasanya yang ulun bawakan.”¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa di dalam lirik syair seni madihin terdapat nilai pendidikan Islam, khususnya nilai akidah yang terlihat dari salah satu liriknya yaitu kata “Ilahi”. Lebih lanjut ZR menyebutkan bahwa:

“Dalam seni madihin ada jua nilai ibadah, didalam madihin inih ada beberapa yang nampak itu pas pada syairnya banyak biasanya kalimat ajakan berbuat baik misalnya intinya meingatkan hal kebaikan ke orang contohnya akaya semalam pas tampil, disitu aku ada kalimat meajak selalu taat kepada tuhan dan macam macam prihal yang kebaikan. Nah ada jua nilai ibadah madihin ini saat kita badendang nah orang mendengar ada yang tetawa bahagia, menyenangkan hati orang termasuk ibadah jua.”

Dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni madihin tidak hanya sebatas nilai akidah, namun juga nilai ibadah seperti ajakan untuk selalu taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan Allah SWT serta berusaha melakukan hal positif yang dapat membahagiakan diri sendiri dan orang lain.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam seni kebudayaan madihin tidak hanya di sebutkan oleh ZR, hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat setempat yang menyaksikan pementasan madihin di daerah Desa Handil Babirik yaitu EM:

“Setahu ulun masalah madihin ini kada sekedar lawak atau begayaan haja, banyak pesan nang disampaikan pang pas madihin ini ibaratnya hal hal baik tapi disisip lawan bingkai balulucu biasanya, dan ulun tahu nilai Islamnya ada dari kata ilahi di lantunan madihin itu pasti ke ilmu Islam bisa tauhid

¹⁰ Hasil wawancara,....ZR, 05 Februari 2024

kah. Lawan banyak ajakan ajakan kebaikan tentang keislaman didalam madihin ini.”¹¹

Masyarakat menilai bahwa madihin yang di pentaskan tidak terlepas dari lelucon yang sangat menghibur dan dapat menghilangkan rasa bosan, disamping itu pemadihin juga menyelipkan banyak sekali ajakan untuk selalu mengerjakan kebaikan-kebaikan dalam hidup, secara tidak langsung masyarakat mendapatkan setidaknya dua hal yaitu hiburan dan ceramah agama secara tersirat. MA juga menyampaikan pendapatnya bahwa di dalam seni kebudayaan madihin di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, beliau mengatakan:

Ulun ada menangkap dari beberapa madihin yang ulun dangarkan madihin ini sekalinya kental lawan nilai pendidikan Islamnya, seperti kaya akhlak, dalam madihin tu ada puji pujian lo ke tuhan lawan ke masyarakat nah itu termasuk akhlak. Mungkin dari beberapa orang kd meulik kada sadar lawan itu.¹²

Dari pemaparan MA, kita dapat mengetahui bahwa dalam seni madihin juga diselipkan nilai pendidikan akhlak, secara tidak langsung dengan adanya pementasan madihin kita dapat merefleksikan diri agar selalu berperilaku positif dengan akhlak yang mulia, dan menghindari perilaku tercela serta selalu mendekatkan diri kepada Allah (hablu minallah).

Madihin dinilai penting untuk terus dilestarikan dan dilaksanakan pada berbagai macam acara, karena merupakan salah satu budaya yang memiliki nilai positif di dalamnya, serta tidak merugikan orang lain. Sangat disayangkan jika

¹¹ Hasil wawancara,....EM, 05 Februari 2024

¹² Hasil wawancara,....MA, 05 Februari 2024

kesenian semacam ini memudar dari kebiasaan di masyarakat yang mulai terpengaruh oleh budaya Barat. Seperti yang disampaikan oleh EM:

Madihin inih seni asal kalimantan kalo, nah menurut ulun mulai dari hal kecil kaya me adakan, kd usah di jauh jauh mulai kampung masing masing gen adakan madihin itu upaya mehidupkan budaya, supaya kada padam. Sayang banar amun seni asli kita kd di pertahankan atau kita lestarikan.¹³

Sejalan dengan pernyataan di atas, juga disampaikan oleh MA:

“Menurut ulun madihin ini harus di pertahankan di kampung ini atau jua dilain lain, karena madihin ini seni budaya asli kalimantan jadi kita harus melestarikannya dengan cara apa itu banyak dan salah satunya dengan menghargai seperti yang ada di kampung ini”.¹⁴

Dari beragam pendapat di atas dapat kita pahami bahwa seni kebudayaan madihin adalah seni yang di wariskan secara turun temurun dan harus kita lestarikan bersama. Madihin dapat memberikan dampak positif terhadap para pendengarnya, memberikan hiburan yang dapat menambah rasa bahagia dan semangat dalam menjalani keseharian, dengan menyaksikan pementasan madihin kita juga selalu diingatkan untuk menjaga hubungan terhadap sesama manusia dan menjaga hubungan kepada Allah SWT.

C. Analisis Data

Data yang berkenaan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni kebudayaan madihin yang bertempat pada Desa Handil Babirik, Kec. Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan

¹³ Hasil wawancara,....EM, 05 Februari 2024

¹⁴ Hasil wawancara,....MA, 05 Februari 2024

dokumentasi, selanjutnya penulis akan menjabarkan poin inti dari tujuan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pokok permasalahan yang ditetapkan.

1. Pelaksanaan Madihin Bertempat pada Desa Handi Babirik, Kec. Bumi makmur, Kab. Tanah Laut

Dalam proses pelaksanaan Madihin di desa babirik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pegiat madihin dan masyarakat, bahwa pelaksanaan madihin di desa handil babirik ini biasanya dilaksanakan saat acara tertentu seperti pernikahan, hajatan atau acara kesenian oleh pemerintah sebagai sarana hiburan yang disisipkan nilai nilai pendidikan baik umum serta agama.

Madihin juga dianggap sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi selanjutnya, sebagai upaya untuk menanggulangi ketergantungan para remaja saat ini yang sangat mudah terpengaruh dengan maraknya budaya barat yang kurang selaras dan nilai-nilai ajaran Islam. Masyarakat khususnya di Desa Handil Babirik berharap madihin ini terus bisa di laksanakan agara kebudayaan kita tetap terjaga dan terus bisa di lestarikan dan bertahan kedepannya.

2. Struktur Pementasan Seni Kebudayaan Madihin

Jika dilihat dari beberapa hasil penyajian data di atas, dapat kita simpulkan bahwa seni kebudayaan madihin memiliki pakem atau struktur yang tersusun sedemikian rupa, yaitu meliputi:

- a. “Hadian”, merupakan struktur pertama madihin, yang mana pada hadian ini merupakan setengah pantun yang belum lengkap yang mana kelengkapan nantinya akan di sampaikan di rampaian.
- b. “Tabi”, adalah pujian dan salam pertama, yang mana pujian disini di haturkan kepada Tuhan serta Nabi Saw serta salam yang ditujukan kepada tokoh-tokoh serta warga yang hadir.
- c. “Rampaian”, berupa pecahan atau sambungan pantun yang ada di awal syair madihin yaitu pada hadian, rampaian berisi isi pantun komplit dari hadian struktur yang pertama.
- d. Isi madihin (layapan), berupa isi madihin yang mana sesuai dengan tema pembahasan madihin ingin direncanakan, pada layapan ini merupakan struktur inti dari pakem madihin karena pembahasan bakalan di sampaikan pada sesi ini.
- e. Penutup, adalah akhir dari madihin yang berisikan ucapan maaf kepada pendengar apabila madihin ada kesalahan atau menyinggung ke penonton, dan pada penutup ini juga berisi pantun penutup sebagai batas madihin ini dimainkan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kebudayaan Madihin Di Desa Handil Babirik

Kebudayaan Madihin ini sudah ada sejak zaman dahulu pada kerajaan Banjar, mulanya digunakan untuk meddia dakwah melalui kesenian serta hiburan di lingkungan Kerajaan Banjar, seiring perkembangan zaman madihin ini berubah

menjadi media hiburan masyarakat Banjar yang mana isi dari madihin ini berisi lawakan masyarakat Banjar, serta sering disisipkan pesan moral ataupun nilai-nilai pendidikan Islam ataupun yang lainnya di dalam madihin, yang mana paparan di atas relevan dengan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara bersama ZR, KH, AA, EM, MA.

Dalam pementasan madihin yang oleh masyarakat Handil Babirik ini berisi banyak sekali hiburan dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dibungkus secara tersirat dalam setiap lirik syairnya, yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah yang terdapat dalam kebudayaan madihin di Desa Handil Babirik, terlihat pada lirik syair yang dilantunkan oleh pemadihin seperti kata “Ilahi”. Pemadihin seringkali menyebutkan kata “Ilahi” dan disertai dengan menyampaikan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Saw, tidak hanya itu ungkapan rasa syukur seringkali juga diucapkan yang menunjukkan bahwa seni madihin membawa nilai-nilai ajaran Islam dan mengajak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah salah satu nilai pendidikan Islam yang sering ada di dalam isi madihin, banyak ilmu ibadah yang sering dibawakan pemadihin di dalam isi lantunan madihin yang dia bawakan, seringkali dalam pementasannya pemain madihin menyampaikan ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan

mengingatkan para pendengar agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan kita ke jalan yang tidak di ridhai Allah SWT.

c. Nilai Akhlak Terpuji

Dalam setiap pementasan madihin, hampir tidak pernah ketinggalan akan nada ucapan salam dari pemadihin yaitu “assalamu’alaikum”, sebagai umat Islam kita diajarkan untuk mengucapkan salam dan menjawab salam. Pemadihin juga mengawali pementasan dengan meminta izin kepada masyarakat dan menyapa yang disertai dengan lelucon, di akhir penampilan pemadihin akan mengucapkan permohonan maaf seandainya terdapat kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaannya dan diakhiri dengan salam. Keadaan semacam ini menunjukkan kepada kita bahwa dengan bermadihin kita dapat mencontohkan perilaku positif atau akhlak mulia yang dapat di contoh oleh setiap pendengarnya.

2. Memuji Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw

Seperti penjabaran sebelumnya, dalam setiap pementasan madihin, puji-pujian akan selalu disampaikan kepada Allah SWT dan Nabi Saw, tidak lain tujuannya adalah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta ungkapan syukur kepada-Nya sehingga pemadihin masih bisa menampilkan seni kebudayaan khas Banjar tersebut. Syair madihin memiliki struktur yang tetap, yang mana di dalam struktur itu ada tentang struktur pujian, yang berisi tentang pujian-pujian baik kepada tuhan sampai Nabi Muhammad SAW, dan ini sudah bersifat keharusan di sampaikan atau di lantunkan disaat pementasan madaihin. Dapat dimengerti madihin ini banyak mengandung nilai-nilai keIslaman yang di

sampaikan.

3. Memuji Tuan Rumah dan Masyarakat

Syair madihin dalam struktur pujian ada juga menyampaikan terimakasih dan salam hormat kepada tuan rumah, biasanya pasti di bawaan pemadihin saat pementasan karena ini merupakan ungkapan terimakasih terhadap tuan rumah yang sudah berkenan mengundang serta memberikan izin bermadihin di acara ataupun tempat beliau.

